

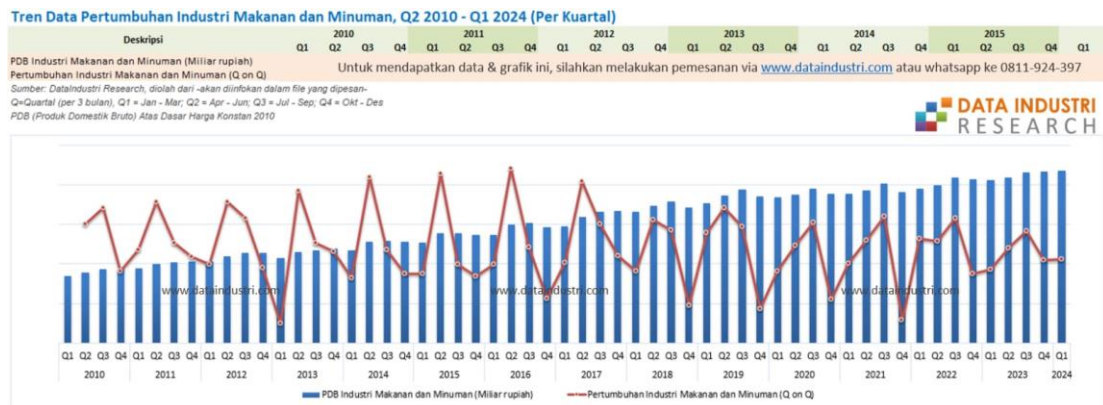
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia kembali tumbuh kuat di tengah stagnasi global yang mengalami penurunan. Hal ini di tandai dengan Perkembangan pasar modal di Indonesia dikelola langsung oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan sebagai fasilitator perdagangan di pasar modal yang memfasilitasi perdagangan efek perusahaan tercatat. Perusahaan tercatat di BEI berasal dari beragam sektor usaha yang dibagi ke dalam sembilan sektor, diantaranya sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi adalah sektor dengan produksi barang yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi maupun rumah tangga. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,91% . jika membandingkan pada tahun lalu konsumsi rumah tangga sebesar 4,82%. Dari data di atas masyarakat sangat mengandalkan barang konsumsi yang sangat tinggi seiring berjalan nya waktu. *Headline Purchasing Manager's Index™ (PMI®)* Manufaktur Indonesia dari (S&P Global, 2024).

Tren pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kondisi ekonomi yang tidak pasti industri barang konsumsi mengalami naik turun. Hal ini di sebabkan dengan adanya sesuatu yang mempengaruhi Kondisi nilai perusahaan dan membuat harga saham perusahaan mengalami naik turun. Oleh karna itu, investor perlu memantau untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut terkena dampak dan bisa di pertimbangkan untuk investor menginvestasikan saham nya.



Gambar 1.1 Tren Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber : www.dataindustri.com

Tren pertumbuhan pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa sering kali terjadi naik turun harga yang mana hal itu dapat mempengaruhi harga saham. Menurut (Amelia & Anhar, 2019) nilai perusahaan (yang sering dikaitkan dengan harga saham) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Investor tentu menginginkan hasil yang menjanjikan bagi mereka. Investor menggunakan tolak ukur untuk mengukur nilai perusahaan ,yaitu *price book value* (William & Ekadjaja, 2024).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang.

Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten (Amelia & Anhar, 2019).

Berikut ini disajikan data beberapa PBV perusahaan yang diambil secara acak atau random di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Tabel 1.1

PBV Perusahaan Sektor Konsumen Primer Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	COCO	4,86	3,49	1,17	1,16	1,03	2,34
2	DMND	2,38	1,87	1,70	1,43	1,32	1,74
3	FOOD	0,31	1,45	2,15	1,67	1,36	1,38
4	GOOD	4,02	3,23	6,39	5,78	4,05	4,69
5	IKAN	0,74	1,77	1,11	0,67	0,56	0,97
6	KEJU	3,23	4,60	3,03	3,04	2,58	3,29
7	MYOR	4,62	5,38	4,02	4,35	3,64	4,40
8	ROTI	2,60	2,61	2,95	3,04	2,97	2,83
9	SKLT	2,92	2,66	3,09	2,28	2,38	2,66
10	WOOD	1,60	1,19	1,47	1,79	1,82	1,57
Total rata-rata/tahun		2,72	2,69	2,70	2,52	2,17	2,58

Sumber: Data yang diolah peneliti:2024

Dari tabel 1.1 berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui secara umum nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan tercatat sebesar 2,72%, kemudian pada tahun 2020 menjadi 2,69% atau menurun sebesar 0,01% dari tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2021 sampai tahun 2023 nilai perusahaan secara konsisten mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan tercatat 2,70% atau naik 0,01% dari tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 rata-rata nilai

perusahaan tercatat 2,52% atau turun 0,18%, dan pada tahun 2023 menjadi 2,17% atau turun 0,35% dari tahun 2023.

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Investor yang melakukan investasi saham tertarik pada perusahaan yang kinerja perusahaannya tinggi sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. (*Peranginangin, 2019*) nilai perusahaan akan sangat vital bagi investor yang sudah bergabung dengan perusahaan maupun calon investor karena nilai perusahaan akan menjadi dasar mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Suatu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik dan tinggi dapat menunjukkan bahwa pemilik perusahaan kehidupannya akan tentram sehingga perusahaan tersebut dapat membuat calon investor yang akan berinvestasi menjadi tertarik serta percaya untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Hal ini bisa diketahui dari segi harga saham yang akan dijual di pasar modal (*Himawan, 2020*). Aspek nilai perusahaan tersebut dianggap sangat penting bagi setiap perusahaan dikarenakan nilai perusahaan adalah salah satu hal yang digunakan sebagai acuan atau patokan utama setiap investor yang ingin membeli saham (*Agustiningsih & Septiani, 2022*).

Adanya perubahan nilai perusahaan setiap tahun, kemungkinan di pengaruhi oleh beberap faktor seperti struktur modal dan profitabilitas yang tidak stabil. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang di gunakan perusahaan. Menurut (*Sari & Mahroji, 2023*) Struktur modal menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan. Modal

termasuk salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan, baik modal yang didapatkan dari investor sampai keuntungan yang didapat dari proses kegiatan perusahaan. Menurut **(Putri & Ramadhan, 2020)** salah satu tujuan yang terlihat dari struktur modal yang tinggi yaitu menurunkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan. Menurut **(Beno et al., 2022)** pendanaan untuk modal perusahaan akan lebih mudah jika perusahaan memiliki skala atau nilai perusahaan yang lebih besar.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan yang tercermin pada sisi kewajiban neraca. Dengan upaya untuk mengintegrasikan berbagai faktor dan menghilangkan setiap ketidaksempurnaan pasar yang berbeda, dua teori keuangan baru telah muncul. muncul dari teori struktur modal yang berlawanan yaitu teori trade-off dan teori pecking order **(William & Ekadjaja, 2024)**. Teori trade-off menjelaskan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, menyarankan agar perusahaan mencari pembiayaan hutang karena perlindungan pajak untuk meningkatkan mereka nilai.

Struktur modal (*DER*) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan **(Rossa et al., 2023)**. Hasil penelitian yang dilakukan **(Amrulloh & Amalia, 2020)** mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan **(Almomani et al., 2022)**

mengatakan bahwa struktur modal tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, profitabilitas juga berperan penting. Profitabilitas adalah salah satu hal yang penting diperusahaan untuk menghasilkan laba serta mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (**Agustiningsih & Septiani, 2022**). Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan selalu mengharapkan profit yang tinggi dan memberikan pengembalian atas modal yang telah mereka tanamkan (**Peranginangin, 2019**). Permintaan saham dapat meningkat karena investor melihat profitabilitas yang tinggi dan peluang yang menjanjikan pada perusahaan. Profitabilitas yang meningkat dapat mencerminkan keberhasilan dan juga meningkatnya produk dalam pasar serta menjadi suatu keberhasilan dengan mencapai manajemen yang baik (**Prasetya Margono & Gantino, 2021**).

Profitabilitas merupakan prasyarat penting untuk menjaga keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang dan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan lain. Menyatakan bahwa Return on Equity menunjukkan kekuatan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering digunakan dalam membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam industri yang sama. Teori arus kas bebas akan menyarankan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi harus menggunakan hutang yang lebih banyak untuk mendisiplinkan manajer perusahaan sehingga kebijakan hutang yang diambil perusahaan akan lebih baik. mendorong

mereka untuk melunasi utangnya daripada menggunakan kas perusahaan atau uang tunai untuk mendanai proyek-proyek yang tidak efisien (**Sari, 2020**).

Menurut (**Piasti & Suswandoyo, 2022**) semakin banyak investor yang menanam investasi atau memiliki saham pada perusahaan tersebut sehingga dapat membuat harga saham pada perusahaan itu menjadi naik. Jika perusahaan mempunyai harga saham yang semakin tinggi maka dapat membuat nilai pada perusahaan tersebut menjadi semakin baik. Rasio profitabilitas dapat dilihat melalui *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**William & Ekadjaja, 2024**) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (**Sari & Mahroji, 2023**) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor yang dianggap memperkuat dan meperlemah hubungan yaitu kepemilikan manajerial. Menurut (**Nurnaningsih & Herawaty, 2019**) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer dan atau manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut (**Putri & Ramadhan, 2020**) peran manajerial dalam menjalankan perusahaan akan bertambah lebih besar lagi dengan juga memiliki sebagian saham perusahaan karena semakin bertambahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan memotivasi kinerja manajemen untuk mengambil keputusan– keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan karena pihak manajemen merasa memiliki andil dalam perusahaan baik itu dalam pengambilan keputusan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi sikap manajemen yang cenderung egois. Selain itu, kepemilikan manajerial juga dapat menjadi media pengendalian internal perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai secara maksimal jika ada kerjasama antara pihak eksternal yaitu prinsipal (pemegang saham) dan pihak internal yang merupakan agen (manajemen) dalam membuat keputusan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu perusahaan seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen merupakan salah satu cara yang dapat menciptakan kesatuan tujuan antara manajemen dan pemegang saham (Gracia & Lukman, 2023).

Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Wibowo & Surjandari, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Gracia & Lukman, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak bisa secara langsung atau negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga fenomena yang ada, penyusun tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER**

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tren pertumbuhan yang terjadi industri makanan mempengaruhi nilai perusahaan dan membuat harga saham perusahaan mengalami naik turun .
2. Harga saham yang tidak stabil membuat investor ragu dalam investasi ke perusahaan.
3. Nilai perusahaan adalah salah satu hal yang digunakan sebagai acuan atau patokan utama setiap investor yang ingin membeli saham
4. Adanya perubahan nilai perusahaan setiap tahun, kemungkinan di pengaruhi oleh beberap faktor seperti struktur modal dan profitabilitas yang tidak stabil.
5. Investor selalu cenderung memperhatikan perusahaan dari profitablitas saja padahal masih bnayak faktor yang lain yang digunakan untuk menilai perusahaan
6. Tingkat profitabilitas yang tinggi memperlihatkan jika perusahaan berkinerja baik serta memiliki potensi masa depan. Investor melihat ini sebagai sinyal yang menguntungkan dan merespondengan membeli saham perusahaan
7. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan membuat manajer lebih berhati-hati untuk menghasilkan keputusan dalam mengelola perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen struktur modal, profitabilitas sebagai variabel independen, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial ssebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama

ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi Perusahaan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan nilai perusahaan.